

---

## PENGARUH FAKTOR-FAKTOR MAKROEKONOMI PADA DINAMIKA INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)

Adiska Shabrina Sanfa  
Magister Manajemen, Universitas Kristen Maranatha  
adiskashabrina@gmail.com

Benny Budiawan Tjandrasa  
Magister Manajemen, Universitas Kristen Maranatha  
benny.tjandrasa@gmail.com

*Masuk: 08-09-2024, revisi: 15-10-2024, diterima untuk diterbitkan: 21-10-2024*

---

**Abstract:** Analyzing the influence of macroeconomic factors on the Jakarta Composite Index (JCI) is the objective of this study. Changes in the index value indicate changes in market conditions. The movement of the JCI is influenced by internal and external factors. External factors include macroeconomic factors that come from outside the company. The independent macroeconomic variables used in this study are exchange rate (EXR), general election (GE), inflation (INF), interest rate (INT), New York Stock Exchange (NYSE), world gold price (WGP), world oil price (WOP), and JCI prior time (JCI(-1)). Sampling in this study used purposive sampling, resulting in a sample of monthly time series data covering two election events from January 2016 to February 2024. The multiple linear regression analysis test results show that the Jakarta Composite Index (JCI) is not affected by GE, INF, or WGP. In contrast, EXR, INT, NYSE, WOP, and JCI(-1) have a significant effect on JCI. Based on the results of the factor influence study, 94.2% of the JCI may be influenced by the variables studied. Meanwhile, factors that are not included in this research model have an influence of 5.8%. The suggested implication is that the government needs to continue to encourage economic growth to increase the attractiveness of investment in Indonesia.

**Keywords:** JCI, Macroeconomics Factors, Multiple Linear Regression.

**Abstrak:** Menganalisis pengaruh faktor makroekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menjadi tujuan penelitian ini. Perubahan dalam nilai indeks mengindikasikan perubahan kondisi pasar. Pergerakan IHSG dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal mencakup faktor-faktor makroekonomi yang berasal dari luar perusahaan. Variabel independen makroekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar (EXR), pemilihan umum (GE), inflasi (INF), suku bunga (INT), New York Stock Exchange (NYSE), harga emas dunia (WGP), harga minyak dunia (WOP), dan IHSG prior time (IHSG(-1)). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, sehingga dihasilkan sampel penelitian ini adalah data time series bulanan yang mencakup dua peristiwa pemilu dari bulan Januari 2016 hingga bulan Februari 2024. Hasil uji analisis regresi linier multipel menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak terpengaruh oleh GE, INF, atau WGP. Sebaliknya, EXR, INT, NYSE, WOP, dan IHSG(-1) berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh faktor, 94,2% IHSG kemungkinan dipengaruhi oleh variabel yang diteliti. Sedangkan, faktor yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini mempunyai pengaruh sebesar 5,8%. Implikasi yang disarankan adalah pemerintah perlu terus mendorong pertumbuhan ekonomi guna meningkatkan daya tarik investasi di Indonesia.

**Kata Kunci:** IHSG, Faktor Makroekonomi, Regresi Linier Multipel.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pasar modal adalah pasar terorganisir dimana surat berharga seperti saham, ekuitas, obligasi, dan lainnya yang diterbitkan pemerintah dan perusahaan swasta diperdagangkan. Pasar modal memiliki peran krusial bagi perekonomian negara, khususnya di Indonesia. Dalam perekonomian Indonesia, pasar modal memiliki dua tujuan utama: pertama, untuk menyediakan investasi bagi masyarakat umum; dan kedua, untuk membiayai usaha korporasi. Di Indonesia, tempat utama transaksi jual beli adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI memanfaatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan salah satu indikator utama aktivitas pasar modal untuk mengukur aktivitas investasi di Indonesia. IHSG adalah teknik yang digunakan untuk meramalkan arah pasar, baik itu menggambarkan kondisi pasar saat dinamis maupun stagnan.

Perubahan dalam nilai indeks mengindikasikan perubahan kondisi pasar. Pasar yang sedang dalam kondisi dinamis, dimana kondisi positif atau aktif ditandai dengan kenaikan nilai indeks harga saham, dan kondisi pasar yang negatif dapat dilihat dari penurunan nilai indeks harga saham. Sedangkan, ketika pasar dalam kondisi stagnan tercermin dari nilai indeks yang tetap (Basit, 2020). Pada tanggal 3 November 2023, pasar modal Indonesia diperkirakan akan mengalami peningkatan selama tahun politik mendekati Pemilu 2024. Pasar modal Indonesia dianggap masih memiliki potensi yang baik untuk menghadapi ketidakpastian karena secara historis, IHSG selalu mencatatkan kenaikan (Yuniarto, 2023).

Namun, dua belas hari setelah Pemilu di tanggal 14 Februari 2024, IHSG ditutup melemah 0,15% pada akhir perdagangan selama empat hari berturut-turut. Pada akhir perdagangan tanggal 26 Februari 2024, dengan 17 miliar saham yang dijual 1,3 juta kali, total nilai transaksi indeks mencapai 8,6 triliun rupiah. Secara keseluruhan, terdapat 230 saham mengalami kenaikan, 309 saham mengalami penurunan, dan 238 saham tidak mengalami perubahan. IHSG melemah empat hari berturut-turut karena pemodal mengambil untung sembari menunggu rilis data-data penting perekonomian, seperti data inflasi Indonesia dan Amerika Serikat (Dwi, 2024). Hal yang menarik perhatian dari kondisi ini adalah IHSG mengalami penurunan berturut-turut pada tahun politik yang diprediksi akan meningkat seperti pemilu sebelumnya. Menurut sejarah pemilu dimana tahun 2004 adalah pemilu pertama kali yang diselenggarakan di Indonesia hingga pemilu tahun 2019, tercatat bahwa IHSG berkinerja positif pada tahun politik. Dalam lingkup kajian ini akan diteliti faktor-faktor yang menyebabkan turunnya IHSG.

Terdapat unsur internal dan eksternal yang mungkin berpengaruh terhadap pergerakan IHSG. Dalam konteks perekonomian, menurut (Nidianti & Wijayanto, 2019), variabel eksternal makroekonomi adalah unsur-unsur yang berasal dari luar organisasi dan mempunyai kemampuan untuk memberikan dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja perusahaan serta pergerakan IHSG. Kurs, pemilu, inflasi, suku bunga, Bursa Efek New York, harga emas global, dan harga minyak global ialah contoh variabel makroekonomi.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor makroekonomi seperti kurs, pemilu, inflasi, suku bunga, NYSE, harga emas dunia, harga minyak dunia, dan IHSG periode sebelumnya terhadap IHSG.

### **Rumusan Masalah**

Sejalan dengan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah apakah faktor-faktor makroekonomi seperti kurs, pemilu, inflasi, suku bunga, NYSE, harga emas global, harga minyak global, dan IHSG periode sebelumnya memiliki dampak signifikan terhadap IHSG?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kurs**

Kurs adalah pengukuran nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Salah satu variabel yang mungkin memberi pengaruh volatilitas harga saham adalah nilai tukar. Namun, kurs juga dapat berdampak pada perdagangan saham di pasar modal. Dalam bidang ekonomi, nilai tukar dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: nilai tukar nominal, yang mewakili nilai relatif dua mata uang, dan nilai tukar riil, yang mewakili nilai relatif komoditas di dua negara (Sunardi & Ula, 2017). Kurs sangat mematok apakah barang dari luar negeri lebih ekonomis atau lebih mahal daripada barang dalam negeri (Sartika, 2017).

### **Pemilu**

Persoalan politik berkaitan dengan stabilitas perekonomian nasional, maka pengaruhnya besar terhadap harga saham di bursa. Isu-isu tersebut mencakup perang, ketidakstabilan politik, dan pemilihan umum, baik pemilihan presiden maupun parlemen. Keputusan investor untuk membeli atau menjual saham di bursa mungkin dipengaruhi oleh iklim politik. Terlepas dari kenyataan bahwa bisnis ini berkinerja baik dan aspek teknisnya membantu, ketidaknyamanan politik dan keamanan dapat membuat investor enggan berinvestasi, bahkan menghindarinya (Mahaputra & Purbawangsa, 2015). Meskipun tidak berdampak langsung pada pasar saham, para pemodal tetap mempertimbangkan iklim politik (Yuniartha & Sujana, 2016).

### **Inflasi**

Kenaikan harga yang dikeluarkan terjadi secara merata dan berkelanjutan yang berdampak pada sebagian besar biaya barang lainnya dikenal sebagai inflasi (Devi & Wibowo, 2021). Inflasi adalah cerminan kerentanan ekonomi suatu negara yang secara signifikan mempengaruhi keyakinan investor asing terhadap potensi pendapatan mereka di negara tersebut. Ketidakpastian inflasi juga berdampak pada struktur aset finansial (Ranto, 2019).

### **Suku Bunga**

Salah satu elemen yang memberi pengaruh harga saham adalah suku bunga. Suku bunga bank swasta dan lembaga pemerintah biasanya mengacu pada BI *rate* yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Guna menjaga inflasi pada tingkat sarasannya, suku bunga BI merupakan kebijakan yang diterapkan bank sentral sebagai respons terhadap perkiraan tekanan inflasi di masa depan. Ada kemungkinan pasar saham Indonesia akan mengalami fluktuasi akibat perubahan BI *rate* (Saputra, 2019). Investor akan memutuskan untuk menempatkan uangnya di rekening tabungan atau deposito di bank jika suku bunga naik karena aset tersebut memberikan imbal hasil yang lebih besar dibandingkan di pasar modal dengan risiko yang lebih tinggi (Ratnasari et al., 2021).

### ***New York Stock Exchange (NYSE)***

*New York Stock Exchange* (NYSE) terkenal sebagai bursa saham pertama dan terbesar di dunia yang didirikan pada tahun 1790. NYSE mencatat sekitar 2.400 perusahaan, dimana perusahaan asing menguasai sepertiga nilai pasar secara keseluruhan. (Nangoi et al., 2022). Dengan kapitalisasi pasar sebesar 19,223 miliar dolar, NYSE kini menjadi bursa saham terbesar secara global. Trader dapat memperdagangkan saham dari berbagai sektor industri di pasar saham, termasuk pertambangan, perbankan, dan industri otomotif (Priyono, 2019).

### **Harga Emas Dunia**

Sejak tahun 1968, acuan emas global adalah harga emas yang ditentukan oleh sistem *London Gold Fixing*, yang didasarkan pada standar pasar emas di London (Sartika, 2017). Harga emas global adalah hasil dari peningkatan pasokan dan permintaan dari waktu ke waktu di Pasar Emas London untuk menentukan harga saat ini (Purnama et al., 2021).

## **Harga Minyak Dunia**

Sumber daya alam yang penting bagi sektor industri adalah minyak dan perubahan harga minyak mempunyai dampak besar terhadap perekonomian secara keseluruhan. Perubahan harga minyak mentah dalam skala global berpotensi berdampak pada perekonomian dimana komoditas berbahan dasar minyak bumi terkena dampak langsung dari harga minyak dan juga berdampak tidak langsung pada biaya produksi dan transportasi (Prasada & Pangestuti, 2022). Perusahaan pertambangan dan negara-negara pengekspor minyak akan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga minyak di seluruh dunia (Istamar et al., 2019).

## **IHSG Periode Sebelumnya**

Setiap perubahan IHSG berpotensi mempengaruhi pilihan investor untuk membeli, menjual, atau mempertahankan saham, maka perubahan IHSG mempunyai peranan yang sangat penting di pasar modal. Perubahan harga harian di pasar dan penambahan saham menyebabkan perubahan harga saham harian (Zakaria, 2018). IHSG berfungsi sebagai alat ukur untuk mengevaluasi kesehatan perekonomian suatu negara dan landasan analisis statistik mengenai keadaan pasar saat ini (Tricahyadinata, 2016).

## **Pengembangan Hipotesis**

Penurunan kurs Rupiah terhadap USD mencerminkan penurunan permintaan masyarakat terhadap Rupiah yang dapat disebabkan oleh berkurangnya peran perekonomian nasional. Dalam situasi ini, investor akan lebih berhati-hati dalam menginvestasikan aset mereka karena hal ini berhubungan dengan potensi profit yang akan mereka peroleh (Dewi, 2020). Menurut hasil analisis (Darmawan & Haq, 2022; Purnama et al., 2021) mengklaim IHSG terkena dampak negatif nilai tukar. Sedangkan, berdasarkan temuan analisis (Istamar et al., 2019; Ranto, 2019) mengindikasikan bahwa IHSG terkena dampak positif kurs.

H1: Kurs berpengaruh signifikan terhadap IHSG

Keadaan politik mempunyai dampak yang besar terhadap operasional bursa, meskipun hal tersebut tidak terkait langsung dengan dinamika pasar modal. Lingkungan politik seringkali menjadi penyebab utama perubahan harga saham di bursa (Jange, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Akbar et al., 2019) membuktikan bahwa pasar modal Indonesia merespons peristiwa pengumuman kemenangan Presiden Jokowi pada 22 Mei 2019, berdasarkan keputusan KPU pada pemilu 2019-2024. Menurut hasil analisis (Mahaputra & Purbawangsa, 2015; Sari & Jati, 2014) mengatakan IHSG terpuruk akibat pemilu. Sedangkan, berdasarkan temuan analisis (Akbar et al., 2019; Katti, 2018) mengklaim IHSG mampu memanfaatkan pemilu dengan baik.

H2: Pemilu berpengaruh signifikan terhadap IHSG

Bagi investor pasar modal, tingkat inflasi yang relatif naik merupakan indikator yang buruk karena tidak hanya akan meningkatkan pendapatan perusahaan, namun juga meningkatkan beban perusahaan. Jika biaya produksi suatu perusahaan melebihi jumlah kenaikan harga, maka perusahaan tersebut akan menjadi tidak menguntungkan dan pendapatan aktual yang diterima investor dari asetnya akan terpengaruh akibat hal ini (Nidianti & Wijayanto, 2019). Menurut hasil analisis (Darmawan & Haq, 2022; Sunardi & Ula, 2017) mengklaim IHSG terkena dampak negatif inflasi. Sedangkan, menurut hasil analisis (Asih & Akbar, 2016; Ranto, 2019) mengklaim IHSG terkena dampak positif inflasi.

H3: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG

Kenaikan suku bunga akan meningkatkan biaya pendanaan bagi bisnis dan meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan bagi investor (Arsiyanto, 2020). Menurut hasil analisis (Purnama et al., 2021; Sunardi & Ula, 2017) menegaskan bahwa IHSG terkena dampak negatif

dari suku bunga. Sedangkan, berdasarkan temuan analisis (Chandrawinata & Handoyo, 2022; Daffa, 2023) menegaskan bahwa suku bunga berdampak positif terhadap IHSG.

H4: Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap IHSG

Perekonomian Amerika Serikat berperan dalam memengaruhi perekonomian global, termasuk Indonesia dimana dapat dilihat dari pengaruh NYSE terhadap IHSG. Menurut hasil analisis (Halisa & Annisa, 2020; Nangoi et al., 2022) mengklaim NYSE berdampak positif terhadap IHSG. Adapun temuan analisisnya, (Adisetiawan, 2017; Fatwara & Tristanto, 2021) mengklaim IHSG terkena dampak negatif NYSE.

H5: *New York Stock Exchange* berpengaruh signifikan terhadap IHSG

Salah satu yang signifikan memberi perubahan harga saham adalah harga emas global. Sebagian besar saham yang diperdagangkan di BEI dimiliki oleh korporasi-korporasi besar yang bergerak di bidang pertambangan, sekitar 25% kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di BEI berasal dari industri ini. Dengan demikian, kenaikan IHSG sebesar 25% kemungkinan disebabkan oleh kenaikan harga emas, serta kenaikan harga saham perusahaan-perusahaan di industri pertambangan (Darmawan & Haq, 2022). Menurut hasil analisis (Istamar et al., 2019; Purnama et al., 2021) mengklaim IHSG terdampak positif oleh harga emas global. Sedangkan, berdasarkan temuan analisis (Octavia, 2022; Rizkiana et al., 2022) mengklaim IHSG terkena dampak negatif dari harga emas global.

H6: Harga emas dunia berpengaruh signifikan terhadap IHSG

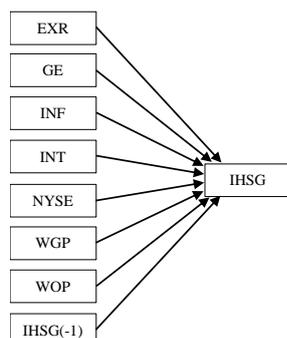
Kenaikan harga minyak global akan memicu optimisme investor pada sektor energi dan meningkatkan pendapatan negara dari hasil ekspor minyak (Istamar et al., 2019). Menurut hasil analisis (Hidayat et al., 2019; Ranto, 2019) mengklaim IHSG terdampak positif oleh harga minyak global. Sedangkan, berdasarkan temuan analisis (Darmawan & Haq, 2022; Miyanti & Wiagustini, 2018) mengklaim IHSG terkena dampak negatif dari harga minyak global.

H7: Harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap IHSG

IHSG periode sebelumnya terhadap periode berikutnya biasanya mencerminkan adanya keterkaitan temporal, dimana IHSG sebelumnya dapat memberikan indikasi tren di masa depan. Jika IHSG periode sebelumnya menunjukkan pertumbuhan atau penurunan, kecenderungan ini dapat mempengaruhi pergerakan IHSG di periode berikutnya. Menurut hasil analisis (Kumar et al., 2022; Miller & Sedor, 2014) menyatakan bahwa IHSG periode sebelumnya berpengaruh positif terhadap IHSG periode berikutnya. Sedangkan, menurut hasil analisis (Putranto, 2021) menyatakan bahwa IHSG periode sebelumnya berpengaruh negatif terhadap IHSG periode berikutnya.

H8: IHSG periode sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap IHSG periode berikutnya

**Gambar 1**  
**Model Penelitian**



Sumber: Peneliti (2024)

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan eksplanatori. Populasi penelitian ini adalah data *time series* Indonesia dari tahun 2016-2024 yang mencakup delapan variabel dalam penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan pendekatan yang digunakan untuk menentukan sampel, yaitu variabel yang datanya tersedia dan lengkap dalam periode 2016-2024 dan kemudahan pengumpulan data yang dapat diakses oleh peneliti, sehingga didapatkan sampel penelitian ini adalah data runtun waktu bulanan dari Januari 2016 - Februari 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan mengambil sumber data sekunder dari situs *finance.yahoo.com*, *www.bi.go.id*, dan *id.investing.com*. Data yang diperoleh dikonversi menjadi Dolar dengan nilai tukar Rp 15.672,3 per dolar (kurs tengah BI). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier multipel dan diolah menggunakan *software EViews*. Berdasarkan fenomena dan beberapa kajian literatur, model persamaan yang terbentuk sebagai berikut:

$$IHSG_{it} = \beta_0 + \beta_1.EXR_{it} + \beta_2.GE_{it} + \beta_3.INF_{it} + \beta_4.INT_{it} + \beta_5.NYSE_{it} + \beta_6.WGP_{it} + \beta_7.WOP_{it} + \beta_8.IHSG(-1)_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

- IHSG : Indeks Harga Saham Gabungan
- EXR : Exchange Rate
- GE : General Elections
- INF : Inflation
- INT : Interest Rate
- NYSE : New York Stock Exchange
- WGP : World Gold Price
- WOP : World Oil Price
- IHSG(-1) : Indeks Harga Saham Gabungan Periode Sebelumnya
- $\beta_0$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8$  : Koefisien EXR, GE, INF, INT, NYSE, WGP, WOP, IHSG(-1)
- $\mu$  : error term
- i : data cross-section
- t : data time series

**Definisi Operasional Variabel (DOV)**

Berdasarkan temuan penelitian ini, variabel yang menjadi fokus penelitian ini meliputi variabel terikat dan variabel bebas yaitu:

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Jenis Variabel	Pengukuran	Ukuran	Simbol
1	Indeks Harga Saham Gabungan	Dependen	$IHSG = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}}$ Sumber: (Ratnaningrum et al., 2023)	Rasio	IHSG
2	Exchange Rate	Independen	$EXR = \frac{(KT_t - KT_{t-1})}{(KT_{t-1})}$ KT <sub>t</sub> : Kurs Tengah periode t KT <sub>t-1</sub> : Kurs Tengah periode t-1 Sumber: (Prastowo et al., 2018)	Rasio	EXR
3	General Election	Independen	Menggunakan Dummy Variabel dimana 0 sebagai penanda bukan masa politik dan 1 sebagai penanda masa politik	Rasio	GE
4	Inflation	Independen	$INF = \frac{(IHK_t - IHK_{t-1})}{(IHK_{t-1})} \times 100\%$ IHK <sub>t</sub> : Indeks Harga Konsumen periode t IHK <sub>t-1</sub> : Indeks Harga Konsumen periode t-1 Sumber: (Ratnaningrum et al., 2023)	Rasio	INF

5	<i>Interest Rate</i>	Independen	$INT = \frac{(SBI_t - SBI_{t-1})}{(SBI_{t-1})} \times 100\%$ <p>SBI<sub>t</sub>: Suku Bunga SBI periode t                  SBI<sub>t-1</sub>: Suku Bunga SBI periode t-1                  Sumber: (Puspita &amp; Aji, 2018)</p>	Rasio	INT
6	<i>New York Stock Exchange</i>	Independen	$NYSE = \frac{(NYSE_t - NYSE_{t-1})}{(NYSE_{t-1})}$ <p>NYSE<sub>t</sub>: <i>New York Stock Exchange</i> periode t                  NYSE<sub>t-1</sub>: <i>New York Stock Exchange</i> periode t-1                  Sumber: (Puspita &amp; Aji, 2018)</p>	Rasio	NYSE
7	<i>World Gold Price</i>	Independen	$\bar{x}WGP = \frac{\text{Harga emas harian dalam 1 bulan}}{\text{Total Jumlah Hari Dalam 1 Bulan}}$ <p>Sumber: (Sihombing et al., 2020)</p>	Rasio	WGP
8	<i>World Oil Price</i>	Independen	$\bar{x}WOP = \frac{\text{Harga Minyak Harian Dalam 1 Bulan}}{\text{Total Jumlah Hari Dalam 1 Bulan}}$ <p>Sumber: (Sihombing et al., 2020)</p>	Rasio	WOP
9	Indeks Harga Saham Gabungan Periode Sebelumnya	Independen	$IHSG(-1) = \frac{\text{Nilai Pasar}_{t-1}}{\text{Nilai Dasar}_{t-1}}$ <p>Sumber: (Kumar et al., 2022)</p>	Rasio	IHSG(-1)

Sumber: Peneliti (2024)

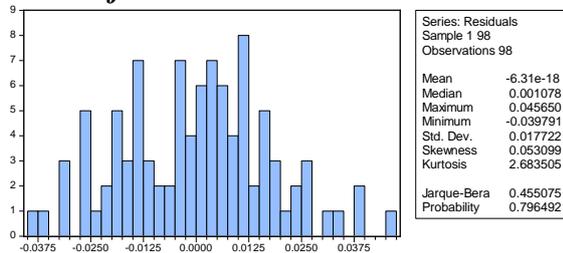
## HASIL DAN KESIMPULAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas memverifikasi apakah variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Karnadi, 2017). Uji *Jarque-Bera* digunakan dalam uji normalitas penelitian ini.

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Peneliti (2024)

Nilai sig sebesar 0,796 > 0,05 berdasarkan temuan uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mencari adanya keterkaitan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dan kesalahan pengganggu pada periode t (Karnadi, 2017). Uji *Breusch-Pagan-Godfrey* digunakan dalam analisis autokorelasi penelitian ini untuk memverifikasi apakah variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Karnadi, 2017). Uji *Jarque-Bera* digunakan dalam uji normalitas penelitian ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<i>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:</i>			
<i>F-statistic</i>	1.422051	<i>Prob. F(2,86)</i>	0.2468
<i>Obs*R-squared</i>	1.291627	<i>Prob. Chi-Square(2)</i>	0.5242

Sumber: Peneliti (2024)

Uji autokorelasi menghasilkan nilai sig sebesar 0,524 lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menetapkan apakah varians residual satu pengamatan dari residual pengamatan lain bervariasi secara konsisten di seluruh model regresi (Karnadi, 2017). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menerapkan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*.

**Tabel 3**

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey</i>			
<i>F-statistic</i>	0.399751	<i>Prob. F(8,87)</i>	0.9179
<i>Obs*R-squared</i>	3.403722	<i>Prob. Chi-Square(8)</i>	0.9065
<i>Scaled explained SS</i>	2.639656	<i>Prob. Chi-Square(8)</i>	0.9549

Sumber: Peneliti (2024)

Tidak terdapat tanda heteroskedastisitas berdasarkan temuan uji heteroskedastisitas karena diperoleh nilai sig sebesar 0,906 > 0,05.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk membuktikan bahwa variabel independen harus bebas dari gejala multikolinearitas. Uji multikolinearitas menoleransi nilai korelasi pada 70% (0,7) atau 80% (0,8) (Solekah & Erdkhadifa, 2024).

**Tabel 4**

#### Hasil Uji Multikolinearitas

	D(EXR)	D(GE)	D(INF)	D(INT)	D(NYSE)	D(WGP)	D(WOP)	D(IHSG(-1))
D(EXR)	0.002897	2.27E-06	0.001346	-0.001417	5.03E-08	2.25E-07	9.88E-07	-0.000357
D(GE)	2.27E-06	3.33E-05	5.09E-06	-0.000386	1.14E-09	-6.70E-09	-1.77E-07	1.46E-05
D(INF)	0.001346	5.09E-06	0.097385	-0.004763	1.19E-07	4.42E-07	1.20E-05	-0.002198
D(INT)	-0.001417	-0.000386	-0.004763	0.377202	-1.58E-07	2.62E-07	1.33E-05	-0.001381
D(NYSE)	5.03E-08	1.14E-09	1.19E-07	-1.58E-07	4.74E-12	-4.52E-12	-1.63E-10	7.34E-09
D(WGP)	2.25E-07	-6.70E-09	4.42E-07	2.62E-07	-4.52E-12	2.95E-10	7.44E-10	-3.48E-08
D(WOP)	9.88E-07	-1.77E-07	1.20E-05	1.33E-05	-1.63E-10	7.44E-10	3.63E-08	-3.00E-06
D(IHSG(-1))	-0.000357	1.46E-05	-0.002198	-0.001381	7.34E-09	-3.48E-08	-3.00E-06	0.005915

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai korelasi kedelapan variabel mempunyai nilai lebih rendah dari 0,7. Ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini tidak menghadapi masalah multikolinearitas.

### Uji Hipotesis

#### Analisis Regresi Linier Multipel

Salah satu teknik untuk mengukur seberapa besar serangkaian faktor independen berpengaruh terhadap variabel dependen adalah analisis regresi linier multipel (Karnadi, 2017).

**Tabel 5**

#### Hasil Analisis Regresi

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>
C	0.106196
EXR	-0.135581
GE	-0.000120
INF	0.144225
INT	0.530490

NYSE	5.36E-06
WGP	3.93E-06
WOP	0.000307
IHSG(-1)	0.721293

Sumber: Peneliti (2024)

Temuan analisis menghasilkan persamaan berikut:

$$IHSG_{it} = 0,106196 - 0,135581.EXR_{it} - 0,000120.GE_{it} + 0,144225.INF_{it} + 0,530490.INT_{it} + 0,000005.NYSE_{it} + 0,000003.WGP_{it} + 0,000307.WOP_{it} + 0,721293.IHSG(-1)_{it} + \mu_{it}$$

1. Jika variabel EXR, GE, INF, INT, NYSE, WGP, WOP, dan IHSG(-1) konstan, nilai koefisien sebesar 0,106196 berarti IHSG akan tumbuh sebesar 0,106196%.
2. IHSG akan turun sebesar -0.135581% jika EXR menguat sebesar 1%, sesuai koefisien EXR sebesar -0.135581. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa setiap variabel lainnya konstan.
3. Koefisien GE adalah -0.000120, yang menunjukkan bahwa, meskipun semua faktor lainnya konstan, IHSG akan turun sebesar -0.000120% untuk setiap kenaikan 1% pada GE.
4. Dengan asumsi seluruh variabel lainnya konstan, jadi kenaikan INF sebesar 1% berarti kenaikan IHSG sebesar 0,144225%. Hal ini dikarenakan koefisien INF sebesar 0,144225.
5. IHSG akan menguat sebesar 0.530490% setiap kenaikan INT sebesar 1%, mengingat seluruh variabel lainnya konstan dan sesuai dengan nilai koefisien INT yaitu 0,530490.
6. Pertumbuhan IHSG akan meningkat 0,000005% jika NYSE meningkat sebesar 1%, mengingat semua faktor lainnya konstan. Ini ditunjukkan oleh nilai koefisien NYSE sebesar 0,000005.
7. Jika WGP meningkat sebesar 1%, maka IHSG akan naik sebesar 0,000003%, mengingat semua variabel lainnya konstan. Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai koefisien WGP yaitu 0,000003.
8. Dengan asumsi seluruh faktor lainnya konstan, kenaikan WOP sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan IHSG sebesar 0,000307%. Nilai koefisien WOP yang menggambarkan hal tersebut, yaitu 0,000307.
9. Nilai koefisien IHSG(-1) sebesar 0.721293, artinya kenaikan IHSG(-1) sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan IHSG sebesar 0.721293%. Dengan asumsi bahwa setiap variabel lainnya konstan.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur seberapa besar dampak suatu variabel independen terhadap variabel dependen (Karnadi, 2017).

#### Tabel 6

##### Hasil Uji t

Variable	Prob.
C	0.0007
EXR	0.0008
GE	0.9769
INF	0.3432
INT	0.0188
NYSE	0.0014
WGP	0.6387
WOP	0.0262
IHSG(-1)	0.0000

Sumber: Peneliti (2024)

EXR dapat disimpulkan mempunyai dampak yang cukup besar terhadap IHSG dengan nilai probabilitas  $0.0007 < 0.05$ . GE tidak mempunyai pengaruh terhadap IHSG dengan nilai probabilitas  $0.9769 > 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh INF terhadap IHSG dengan nilai probabilitas  $0.3432 > 0.05$ . Dengan nilai probabilitas  $0.0188 < 0.05$  dapat dikatakan bahwa INT memberi dampak yang cukup terhadap IHSG. NYSE mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap IHSG dengan nilai probabilitas  $0.0014 < 0.05$ . WGP tidak mempengaruhi IHSG secara signifikan dengan nilai probabilitas  $0.6387 > 0.05$ . WOP memiliki dampak yang cukup besar terhadap IHSG dengan nilai probabilitas  $0.0262 < 0.05$ . IHSG(-1) dapat disimpulkan mempunyai dampak yang cukup besar terhadap IHSG berikutnya dengan nilai probabilitas  $0.0000 < 0.05$ .

### Koefisien Determinasi

Dengan menghitung koefisien determinasi, dapat dilihat sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Karnadi, 2017).

**Tabel 1**

#### *Analisis Koefisien Determinasi*

<i>R-squared</i>	0.946844
<i>Adjusted R-squared</i>	0.942012

Sumber: Peneliti (2024)

Sesuai dengan nilai statistik *Adjusted R-squared* sebesar 0.942012, maka 94.2% IHSG dipengaruhi oleh variabel penelitian ini. Namun, 5,8% dari jumlah tersebut disebabkan oleh pengaruh luar yang tidak ada dalam model penelitian ini.

### Pembahasan

Hasil pengujian penelitian untuk menguji dampak EXR terhadap IHSG menunjukkan bahwa EXR mempengaruhi IHSG secara signifikan. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan penelitian yang dihasilkan oleh (Darmawan & Haq, 2022; Devi & Wibowo, 2021; Purnama et al., 2021). Penurunan nilai tukar dapat meningkatkan biaya impor barang mentah dan barang modal yang akan meningkatkan biaya produksi perusahaan. Hal ini dapat mengurangi profitabilitas perusahaan dan mempengaruhi kinerja saham di pasar modal. Perubahan nilai tukar rupiah terhadap USD juga mempengaruhi sentimen investor terhadap pasar modal di Indonesia. Kurs yang tidak stabil dapat menimbulkan ketidakpastian di pasar saham, mengurangi kepercayaan investor, dan mendorong aksi jual saham, sehingga secara otomatis akan mempengaruhi IHSG.

Temuan penelitian yang mengamati pengaruh GE terhadap IHSG mengungkapkan bahwa GE tidak mempunyai dampak terhadap IHSG. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dihasilkan oleh (Santoso & Artini, 2015; Wahyuni, 2019). Meskipun pemilihan umum dapat menimbulkan ketidakpastian, dampaknya terhadap IHSG tidak selalu signifikan. Saat ini, dengan perkembangan teknologi, investor dapat lebih mudah mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang menjadi faktor pertimbangan berinvestasi, termasuk hasil pada pemilihan umum yang sudah dapat diprediksi. Investor akan cenderung menunggu dengan harapan melihat kepastian dari pemimpin yang terpilih berikutnya, serta kebijakan-kebijakan yang diimplementasikan untuk memperbaiki kondisi ekonomi. Faktor-faktor seperti fundamental perusahaan, diversifikasi investor, dan kedewasaan pasar modal berperan penting dalam meminimalkan dampak tersebut.

INF tidak memiliki dampak terhadap IHSG. Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian yang dihasilkan oleh (Nidianti & Wijayanto, 2019; Sartika, 2017). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian investor mengenai cara terbaik mengalokasikan sumber daya mereka sebagian besar tidak dipengaruhi oleh tingkat inflasi. Ketika terjadi peningkatan inflasi, investor biasanya memilih untuk mempertahankan saham yang

dimilikinya dibandingkan menjualnya. Investor sering kali memiliki strategi diversifikasi portofolio yang memperhitungkan berbagai risiko termasuk risiko inflasi. Dengan demikian, dampak dari inflasi tidak berdampak besar pada keputusan investasi.

Hasil pengujian penelitian untuk menguji dampak INT terhadap IHSG menunjukkan bahwa INT mempengaruhi IHSG secara signifikan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dihasilkan oleh (Chandrawinata & Handoyo, 2022; Daffa, 2023; Rizky et al., 2019). Pada periode penelitian, suku bunga cenderung rendah atau turun, sehingga berpengaruh positif terhadap IHSG. Suku bunga yang rendah membuat biaya pinjaman lebih murah bagi perusahaan yang dapat meningkatkan investasi dalam ekspansi bisnis, peningkatan produksi, atau pengembangan proyek infrastruktur. Hal ini dapat menghasilkan kenaikan pendapatan dan laba perusahaan yang tercermin dalam kenaikan harga saham dan IHSG. Suku bunga yang rendah juga cenderung meningkatkan daya tarik pasar saham sebagai pilihan investasi.

Hasil penelitian ini yang menguji NYSE terhadap IHSG mengungkapkan bahwa NYSE mempunyai dampak terhadap IHSG. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan penelitian yang dihasilkan oleh (Halisa & Annisa, 2020; Nangoi et al., 2022). Ketika NYSE mengalami kenaikan, maka IHSG cenderung naik karena dampak positif NYSE terhadap kepercayaan investor global dan persepsi risiko berinvestasi di pasar negara berkembang. Investor global yang aktif di NYSE sering kali memiliki investasi yang tersebar di berbagai pasar modal, termasuk Indonesia. Perubahan sentimen atau keputusan investasi di NYSE dapat mempengaruhi aliran modal masuk atau keluar dari pasar saham Indonesia. Kenaikan NYSE dapat memicu reaksi serupa di pasar modal Indonesia, meskipun tidak selalu dalam proporsi yang sama.

Hasil penelitian ini mengenai dampak WGP menunjukkan bahwa tidak berdampak terhadap IHSG. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan penelitian yang dihasilkan oleh (Darmawan & Haq, 2022; Sartika, 2017). Emas sering dianggap sebagai aset aman (*safe haven*) yang digunakan untuk melindungi nilai investasi saat terjadi ketidakpastian ekonomi. Investor di pasar modal memiliki preferensi untuk berinvestasi dalam saham-saham domestik yang memiliki prospek pertumbuhan yang lebih tinggi atau lebih menarik daripada investasi dalam komoditas seperti emas. Oleh karena itu, perubahan harga emas dunia tidak selalu mempengaruhi keputusan investasi dalam IHSG secara langsung.

Hasil pengujian penelitian untuk menguji dampak WOP terhadap IHSG menunjukkan bahwa WOP memberi pengaruh IHSG secara signifikan. Temuan penelitian ini konsisten dengan kesimpulan yang diambil oleh para peneliti berikut: (Handiani, 2014; Hidayat et al., 2019; Ranto, 2019). Indonesia merupakan negara yang bergantung pada impor energi, termasuk minyak mentah. Perusahaan-perusahaan energi yang terdaftar di BEI, seperti perusahaan minyak dan gas akan merasakan dampak dari fluktuasi harga minyak. Kenaikan harga minyak dunia dapat langsung mempengaruhi kinerja sektor energi karena sektor energi memiliki bobot yang cukup signifikan dalam komposisi IHSG, sehingga perubahan harga minyak dunia dapat mempengaruhi secara keseluruhan IHSG.

IHSG(-1) memberi dampak yang kuat terhadap IHSG. Kesimpulan penelitian ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya yang dihasilkan oleh (Kumar et al., 2022; Miller & Sedor, 2014). Ketika IHSG mengalami kenaikan pada periode sebelumnya, hal ini dapat menciptakan ekspektasi atau persepsi bahwa tren kenaikan akan berlanjut pada periode yang akan datang. Kenaikan yang konsisten dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pasar saham. Sentimen ini dapat memperkuat pergerakan IHSG pada periode berikutnya.

### **Kesimpulan dan Saran**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa IHSG tidak terpengaruh oleh harga emas global, inflasi, dan pemilu. Sementara itu, IHSG dinilai mendapat pengaruh dari variabel nilai tukar, suku bunga, New York Stock Exchange, harga minyak dunia, dan IHSG pada periode sebelumnya.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, implikasi manajerial yang dapat diterapkan oleh perusahaan adalah perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi global dan domestik, seperti kurs, suku bunga, New York Stock Exchange, harga minyak dunia, dan IHSG periode sebelumnya untuk mengambil keputusan bisnis yang strategis, seperti ekspansi, akuisisi, dan divestasi serta menyediakan informasi yang tepat dan jelas kepada investor mengenai kondisi perusahaan, prospek, dan strategi untuk menghadapi perubahan kondisi pasar. Peneliti juga memberikan saran untuk pemerintah diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi domestik, menjaga stabilitas harga, mengendalikan inflasi, meningkatkan integrasi ekonomi internasional, mengurangi nilai tambah sektor hilir migas, dan mengelola sumber daya alam secara tepat. Selain itu, investor juga harus memperhatikan suku bunga, situasi ekonomi domestik, riset fundamental yang kuat, memperhatikan harga minyak dunia, dan melakukan analisis teknikal untuk melihat prospek suatu saham.

Dalam penelitian ini ditemukan sejumlah keterbatasan, yaitu terbatasnya periode penelitian yang hanya menggunakan data bulanan periode Januari 2016 hingga Februari 2024 serta terbatasnya faktor makroekonomi yang digunakan. Diharapkan untuk menjawab tantangan tersebut, nantinya peneliti selanjutnya dapat memperbanyak jumlah sampel penelitian, memperpanjang waktu penelitian, dan memasukkan lebih banyak faktor untuk mengkaji dampak variabel-variabel tersebut terhadap IHSG.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. (2017). Globalisasi Pasar Modal Dunia dan Pengaruhnya terhadap Pasar Modal Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 1(1), 10–17. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.19>
- Akbar, E. P., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2019). Reaksi Pasar Modal terhadap Pengumuman Kemenangan Presiden Joko Widodo Berdasarkan Keputusan KPU Pemilu Periode 2019-2024. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 6(2), 123–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26169>
- Arsiyanto, M. T. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2018. *Jurnal Dialektika*, 5(1), 53–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.36636/dialektika.v5i1.411>
- Asih, N. W. S., & Akbar, M. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Kasus pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1), 43–52. <http://journal.stieikayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/269>
- Chandrawinata, V., & Handoyo, S. E. (2022). Pengaruh Suku Bunga, Indeks Dow Jones, dan Indeks Hang Seng terhadap Pergerakan IHSG di BEI. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 637–646. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/download/19701/12080%0A>
- Daffa, M. (2023). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Management*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.47747/jbm.v1i1.935>
- Darmawan, S., & Haq, M. S. S. (2022). Analisis Pengaruh Makroekonomi, Indeks Saham Global, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 95–107. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/jreb.v15i2.4381>
- Devi, S. S., & Wibowo, D. (2021). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar/Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Masa Pandemi Covid-19 Bulan Januari-Desember Tahun 2020. *JIMEN: Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(2), 139–149.

- Dewi, I. P. (2020). Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *JIM: Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(1), 10–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jim.v17i1.34772>
- Fatwara, M. D., & Trisanto, T. A. (2021). Analisis Ketahanan Harga Saham Sektor Konsumsi terhadap Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Tahun 2012-2020. *Mediastama*, 27(2), 170–181. <https://doi.org/https://doi.org/10.55122/mediastama.v27i2.303>
- Halisa, N. N., & Annisa, S. (2020). Pengaruh Covid-19, Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG). *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 11(3), 170–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.32657>
- Handiani, S. (2014). Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013. *E-Journal Graduate Unpar*, 1(1), 85–93. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/unpargraduate/article/view/552>
- Hidayat, A. K., Firdaus, M., & Sanim, B. (2019). Pengaruh Kapitalisasi Pasar Saham dan Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *JABM: Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 332–345. <https://doi.org/https://doi.org/10.17358/jabm.5.2.332>
- Istamar, I., Sarfiah, S. N., & Rusmijati, R. (2019). Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas, dan Nilai Kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(4), 433–442. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31002/dinamic.v1i4.805>
- Jange, B. (2020). Dampak Pemilihan Presiden 2019 terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 11(1), 2293–2305. <https://www.neliti.com/publications/424278/dampak-pemilihan-presiden-2019-terhadap-harga-saham-dan-volume-perdagangan-di-bu>
- Karnadi, E. B. (2017). *Panduan Eviews untuk Ekonometrika Dasar*. Grasindo.
- Katti, S. W. B. (2018). Pengaruh Peristiwa Politik (Pemilu Presiden dan Pengumuman Susunan Kabinet) Terhadap Saham Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia. *CAPITAL*, 1(2), 125–134. <https://pdfs.semanticscholar.org/fa07/0f33455f05ba745e367d98a5585fd0074898.pdf>
- Kumar, P., Adhikari, S., Agarwal, P., & Sahoo, A. (2022). Stock Prices Prediction Based on Social Influence & Historic Data. *Proceedings of the 2022 Fourteenth International Conference on Contemporary Computing*, 276–283. <https://doi.org/https://doi.org/10.1145/3549206.3549257>
- Mahaputra, I. M. D., & Purbawangsa, I. B. A. (2015). Pengaruh Peristiwa Pemilu Legislatif 2014 terhadap Perolehan Abnormal Return Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(5), 1406–1421. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1371365&val=989&title=Pengaruh Peristiwa Pemilu Legislatif 2014 terhadap Perolehan Abnormal Return Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1371365&val=989&title=Pengaruh%20Peristiwa%20Pemilu%20Legislatif%202014%20terhadap%20Perolehan%20Abnormal%20Return%20Saham%20LQ%2045%20di%20Bursa%20Efek%20Indonesia)
- Miller, J. S., & Sedor, L. M. (2014). Do Stock Prices Influence Analysts' Earnings Forecasts? *Behavioral Research in Accounting*, 26(1), 85–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.2308/bria-50626>
- Miyanti, G. A. D. A., & Wiagustini, L. P. (2018). Pengaruh Suku Bunga The Fed, Harga Minyak dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(5), 1261–1288. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/37617/24388>
- Nangoi, Z. L., Mangantar, M., & Loindong, S. S. . (2022). Dampak Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Asing terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 461–470. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v10i1.37982>

- Nidianti, E., & Wijayanto, E. (2019). Analisis Pengaruh Kurs, BI Rate, dan Inflasi terhadap IHSG di BEI Periode 2014-2017. *Keunis: Journal Finance and Business*, 7(1), 64–76. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32497/keunis.v7i1.1533>
- Octavia, S. B. (2022). Pengaruh Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 4*, 1–18. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/3280/0%0A>
- Prasada, M. D., & Pangestuti, I. R. D. (2022). Analisis Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Batubara, Harga Emas, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap IHSG. *Diponegoro Journal of Management*, 11(6), 1–15. <https://doi.org/https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/36625>
- Prastowo, P. R., Malavia, R., & Wahono, B. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Profitabilitas Perbankan. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 7(16), 27–41. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/1324>
- Priyono, B. (2019). Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang, Tingkat Suku Bunga dan Indeks Saham Global terhadap Pergerakan IHSG Periode 2011-2015. *Journal of Business Administration Economic & Entrepreneurship*, 1(1), 1–15. <https://jurnal.stialan.ac.id/index.php/jbest/article/view/110>
- Purnama, M., Hanitha, V., & Purnama, O. (2021). Pengaruh Harga Emas, Harga Minyak, Kurs Tengah Bank Indonesia, dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Juli 2020 - Desember 2020. *ECo-Buss: Economy and Business*, 3(3), 81–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.32877/eb.v3i3.198>
- Puspita, M. D., & Aji, T. S. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) terhadap Indeks Kompas100 Periode Januari 2012-Desember 2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 333–341. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24319>
- Putranto, P. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(2), 155–166. <https://media.neliti.com/media/publications/433883-none-0bdf24ef.pdf>
- Ranto, S. R. (2019). Pengaruh Jangka Pendek dan Jangka Panjang Variabel Makro Ekonomi terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM). *Jurnal Derivat*, 6(1), 12–24. <https://doi.org/http://10.31316/j.derivat.v6i1.332>
- Ratnaningrum, R., Putri, B. K., Wulandari, R., & Purnama, K. D. (2023). The Influence Of BI Rate, Inflation, And Exchange Rate OnThe IDX Composite Stock Index (IHSG). *International Journal of Science, Technology & Management*, 4(2), 428–433. <https://doi.org/https://doi.org/10.46729/ijstm.v4i2.779>
- Ratnasari, Q., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2019). *Jurnal Syntax Admiration*, 2(6), 1134–1148. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jsa.v2i6.254>
- Rizkiana, U., Ardiyani, K., & Adriyana, R. (2022). Pengaruh Dow Jones Industrial Average, Nilai Tukar, dan Harga Emas terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia Selama Pandemi Covid-19 (Periode Maret 2020-Desember 2021). *Unikal National Conference*, 784–792. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/unc/article/view/1404>
- Rizky, I. A., Amin, M., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Pertumbuhan GDP terhadap Pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia. *JRA: Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(5), 20–30. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/2481/2295%0A>

- Santoso, H., & Artini, L. G. S. (2015). Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Pemilu Legislatif 2014 Pada Indeks LQ45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(9), 2647–2674.  
[https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1371396&val=989&title=Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pemilu Legislatif 2014 Pada Indeks Lq45 Di Bei](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1371396&val=989&title=Reaksi%20Pasar%20Modal%20Indonesia%20Terhadap%20Pemilu%20Legislatif%202014%20Pada%20Indeks%20Lq45%20Di%20Bei)
- Saputra, A. (2019). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Khozana: Journal of Islamic Economic and Banking*, 2(2), 1–15.  
<https://jurnal.staidasumsel.ac.id/index.php/khozana/article/view/26>
- Sari, W. N., & Jati, A. N. (2014). Pengaruh Peristiwa Politik Dalam Negeri terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Kiat BISNIS*, 5(5), 317–324.  
[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=604776&val=6821&title=Pengaruh Peristiwa Politik Dalam Negeri Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Studi Peristiwa Pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Pengumuman Resmi Komisi Pemi](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=604776&val=6821&title=Pengaruh%20Peristiwa%20Politik%20Dalam%20Negeri%20Terhadap%20Indeks%20Harga%20Saham%20Gabungan%20Studi%20Peristiwa%20Pada%20Pemilihan%20Umum%20Presiden%20dan%20Wakil%20Presiden%20Pengumuman%20Resmi%20Komisi%20Pemi)
- Sartika, U. (2017). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia terhadap IHSG dan JII di Bursa Efek Indonesia. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 285–294.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1180>
- Sihombing, M. S. P., Nawir, J., & Mulyantini, S. (2020). Cryptocurrency, Nilai Tukar dan Real Asset terhadap Harga Saham pada Perbankan Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 171–196.  
<https://doi.org/https://10.35590/jeb.v6i2.1263>
- Solekah, T. F., & Erdkhadifa, R. (2024). Pengaruh EPS, DPS, PBV, dan DER terhadap Harga Saham (Closing Price) PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2015-2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 1059–1072.  
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.269>
- Sunardi, N., & Ula, L. N. R. (2017). Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Sekuritas: Saham, Ekonomi, Keuangan, Dan Investasi*, 1(2), 27–41.  
<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SKT/article/viewFile/745/610>
- Tricahyadinata, I. (2016). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR); Kinerja Reksadana Campuran. *INOVASI: Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 12(2), 281–310.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jinv.v12i2>
- Wahyuni, D. (2019). Dampak Pilpres terhadap Gejolak Ekonomi: Efek Perbedaan 3 Pemilu Masa Capres terhadap Volatilitas IHSG. *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 7(2), 309–324. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/adzkiya.v7i2.1455>
- Yuniartha, N. N. S., & Sujana, I. K. (2016). Reaksi Pasar Modal terhadap Pencalonan Jokowi Menjadi Presiden Republik Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 951–977. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/16541/15108>
- Zakaria, H. M. (2018). Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Return Saham. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 3(1), 446–453.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35706/acc.v3i01.1209>